

## PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM PODCAST YOUTUBE DEDDY CORBUZIER BERJUDUL “JESSICA ICE COLD”

Tiara Fransisca<sup>1</sup>, Wahyuningsih<sup>2</sup>, Dhika Puspitasari<sup>3</sup>

Universitas PGRI Madiun

[tiarafransisca589@gmail.com](mailto:tiarafransisca589@gmail.com);

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi deiksis dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tutaran pembawa acara dan narasumber dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold” yang mengandung deiksis menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Instrumen yang digunakan adalah kartu data bentuk dan fungsi deiksis. Hasil penelitian ini ditemukan (1) bentuk deiksis yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. (2) Fungsi deiksis yang ditemukan adalah (a) fungsi deiksis persona terbagi menjadi tiga, mengacu orang berbicara, diajak berbicara, dan dibicarakan, (b) fungsi deiksis tempat terbagi menjadi tiga, mengacu tempat dekat dengan pembicara, agak dekat, dan jauh dari pembicara, (c) fungsi deiksis waktu terbagi menjadi tiga, mengacu saat tuturan, waktu lampau, dan sesudah tuturan, (d) fungsi deiksis wacana terbagi menjadi dua, mengacu hal yang akan disebutkan (katafora) dan hal yang telah disebutkan (anafora), (e) fungsi deiksis sosial sebagai pembeda tingkat sosial. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui jenis deiksis dalam *podcast youtube*.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Bentuk Deiksis, Fungsi Deiksis, Podcast Youtube.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia dalam kegiatan berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa adalah alat komunikasi verbal dan isyarat bunyi yang bersifat arbitrer atau manasuka. Kridalaksana (dalam Yendra, 2018: 3) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu simbol yang tidak konsisten penggunaannya dalam masyarakat umum untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. (Chaer, 2014: 6) berpendapat bahwa linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sebagai studi tentang bahasa, linguistik melibatkan analisis bentuk bahasa, makna, dan konteks. Cabang ilmu linguistik yang menggunakan konteks sebagai alat utama untuk memahami makna adalah pragmatik. Menurut (Elfitri, 2021: 10) mengatakan bahwa pragmatik melihat makna bahasa dari bagaimana penggunaan bahasa tersebut dalam suatu tuturan. Suatu tuturan tidak dapat

dipahami hanya dengan terpaku pada ujaran yang disampaikan. Suatu tuturan dapat memiliki makna yang lebih luas dari yang terlihat saat tuturan tersebut dikaitkan dengan konteks.

Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan yang berkaitan dengan konteks disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur adalah hasil kalimat yang diucapkan dalam keadaan tertentu dan merupakan satuan komunikasi bahasa terkecil yang menentukan makna kalimat. Tindak tutur bersifat netral dan pokok dalam kajian pragmatik. Dalam penerapannya, tindak tutur digunakan dalam beberapa bidang keilmuan. Rustono (dalam Salam dkk., 2023: 40) Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga tindak tutur menjadi dasar bagi analisis topik-topik pragmatik yang lain, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, serta deiksis.

Deiksis sebagai suatu entitas dalam tindak tutur, sering kali muncul dalam tuturan. Dalam kegiatan bertutur perlu menginterpretasi maksud dari ujaran agar penutur dan lawan tutur dapat memahami konteks ujaran. Deiksis mempunyai peranan penting supaya suatu ujaran dapat dipahami oleh lawan bicara. (Levinson, 1983: 9) mengemukakan bahwa cara yang paling nyata korelasi antara bahasa dan konteks tergambar pada struktur bahasa itu sendiri dan perwujudan deiksis. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bagaimana struktur bahasa dan deiksis saling berinteraksi dalam menyampaikan makna. (Levinson, 1983: 68–89) mengemukakan deiksis menjadi lima kategori: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Penggunaan bentuk deiksis dapat juga ditemukan dalam tindak tutur yang terdapat di *podcast*.

*Podcast* awalnya adalah file audio atau video yang diunggah ke internet untuk diakses dan ditonton oleh individu dengan menggunakan komputer atau media digital portable, baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton (Martianto & Toni, 2021: 14). Fenomena yang populer saat ini adalah *podcast* tidak hanya dibuat dalam format audio, tetapi juga dalam format video, dan dapat dipublikasikan melalui akun *Youtube*. Objek penelitian ini berupa tuturan pada *podcast youtube*. *Podcast* yang sedang naik daun adalah akun *youtube* Deddy Corbuzier. *Podcast* yang tayang pada tanggal 6 Oktober 2023 menghadirkan Ketua Perhimpunan Advokat Indonesia yaitu Bapak Otto Hasibuan sebagai narasumber. *Podcast* tersebut berjudul '*Jessica Ice Cold*' dengan jumlah 7,8 juta penonton. Membahas tentang berbagai macam isu perihal kematian Mirna yang masih belum jelas penyebabnya dan tengah ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Kasus ini sempat naik daun tahun 2016, kemudian tahun 2023 kembali memanas karena diangkat menjadi film dokumenter Netflix berjudul *Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso*.

Penelitian tentang deiksis telah dilaporkan oleh beberapa penulis (Harahap, 2018; Listyarini, 2021; Kasmawati, 2016; Rahmawati, 2020; Aci, 2019). Harahap (2018) meneliti tentang deiksis dalam cerpen Pesan Rindu dari Emak karya Yulhasni. Listyarini (2021) meneliti tentang deiksis dan nilai moral dalam film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini karya Marchella FP dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS. Kasmawati (2016) meneliti tentang deiksis pada novel Catatan dari Penjara Perempuan karya Nawal El Saadawi. Rahmawati (2020) meneliti tentang deiksis dalam novel Menuju Baik itu Baik karya Panji Ramdani. Aci (2019) deiksis pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih belum adanya penelitian deiksis dalam *podcast youtube*. Kajian ini memungkinkan *podcast youtube* untuk dibedah serta dijadikan objek bagi penelitian deiksis. Adanya penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk deiksis dan fungsi deiksis dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold”, sehingga dapat membantu pembaca dan masyarakat lebih tahu lagi suatu bacaan ataupun karya sastra, agar maksud dari karya tersebut bisa sampai ke pembaca atau masyarakat yang sudah memahami dan akan bisa melahirkan karya sastra yang lebih baik.

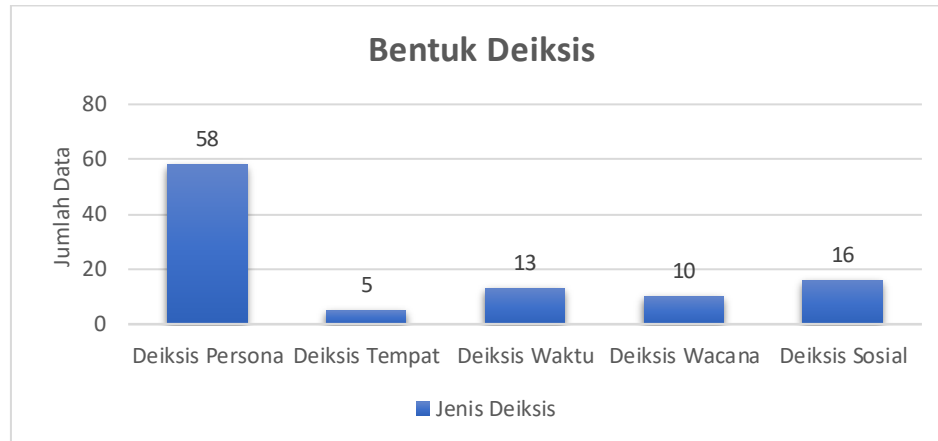
## **METODE**

Jenis penelitian pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Deiksis Dalam *Podcast Youtube* Deddy Corbuzier Berjudul “Jessica Ice Cold” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan metode penjelasan atau deskripsi karena hasil dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi. Waktu dalam mengumpulkan data hingga menyusun skripsi ini selama lima bulan terhitung sejak Februari sampai dengan Juni 2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kartu data. Instrumen kartu data tersebut terbagi ke dalam dua bagian, yakni: 1) kartu data bentuk deiksis yang terdapat dalam tuturan *podcast youtube* Deddy Corbuzier bersama Otto Hasibuan berjudul “Jessica Ice Cold”, dan 2) kartu data fungsi deiksis yang terdapat dalam tuturan *podcast youtube* Deddy Corbuzier bersama Otto Hasibuan berjudul “Jessica Ice Cold”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk mengetahui dialog antara pembawa acara dan narasumber dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang diperlukan kemudian digolongkan ke dalam kelompoknya masing-masing.

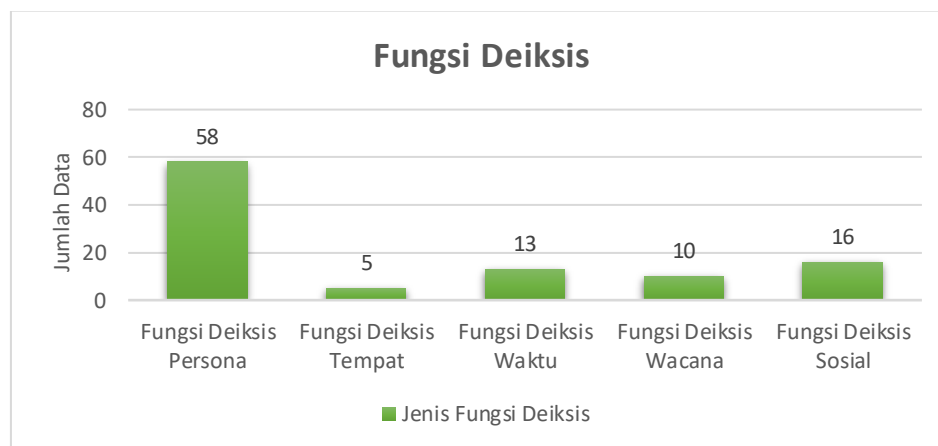
Validitas data yang digunakan dalam penelitian menggunakan triangulasi teori, yaitu penggunaan beberapa teori untuk proses analisis data dalam sebuah penelitian. Triangulasi teori dalam penelitian ini akan berfokus pada bentuk deiksis dan fungsi deiksis yang terdapat dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold”, ini akan lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui kebenarannya apabila dianalisis beberapa teori sumber data yang berbeda pada bentuk deiksis dan fungsi deiksis. Teknik analisis data dilakukan dengan meneliti bentuk deiksis dan fungsi deiksis yang terkandung dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold”. Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, pemilihan data, pengolahan data, dan penyelesaian.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dalam penelitian ini berupa bentuk deiksis dan fungsi deiksis. Bentuk deiksis yang diperoleh sejumlah 102 data yang terbagi ke dalam deiksis persona sejumlah 58 data, deiksis tempat sejumlah 5 data, deiksis waktu sejumlah 13 data, deiksis wacana sejumlah 10 data, deiksis sosial sejumlah 16 data. Adapun fungsi deiksis yang diperoleh sejumlah 102 data terbagi ke dalam fungsi deiksis persona sejumlah 58 data, fungsi deiksis tempat sejumlah 5 data, fungsi deiksis waktu sejumlah 13 data, fungsi deiksis wacana sejumlah 10 data, dan fungsi deiksis sosial sejumlah 16, digambarkan dengan grafik berikut:



Grafik 1. Grafik Bentuk Deiksis



Grafik 2. Grafik Fungsi Deiksis

## PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan ini menjabarkan (1) Bentuk deiksis yang terdapat dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold” dan (2) Fungsi deiksis yang terdapat dalam *podcast youtube* Deddy Corbuzier berjudul “Jessica Ice Cold”. Data yang diperoleh pada hasil penelitian berjumlah 204 data. Data tersebut dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni bentuk deiksis sejumlah 102 data yang terdiri dari deiksis persona sejumlah 58 data, deiksis tempat sejumlah 5 data, deiksis waktu sejumlah 13 data, deiksis wacana sejumlah 10 data, deiksis sosial sejumlah 16 data. Serta fungsi deiksis yang diperoleh sejumlah 102 data terbagi ke dalam fungsi deiksis persona, fungsi deiksis tempat, fungsi deiksis

waktu, fungsi deiksis wacana, dan fungsi deiksis sosial. Masing-masing deiksis memiliki fungsi yang berbeda-beda deiksis persona sejumlah 58 data terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu mengacu orang yang berbicara sejumlah 36 data, mengacu orang yang diajak berbicara sejumlah 4 data, mengacu orang yang dibicarakan sejumlah 18 data.

Deiksis tempat sejumlah 5 data terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu mengacu tempat dekat dengan pembicara sejumlah 2 data, mengacu tempat agak dekat dari pembicara sejumlah 1 data, mengacu tempat jauh dari pembicara sejumlah 2 data. Deiksis waktu sejumlah 13 data terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu mengacu saat tuturan sejumlah 2 data, mengacu waktu lampau sejumlah 8 data, mengacu waktu sesudah tuturan sejumlah 3 data. Deiksis wacana sejumlah 10 data terbagi menjadi dua fungsi, yaitu mengacu hal yang akan disebutkan (katafora) sejumlah 5 data, mengacu hal yang telah disebutkan (anafora) sejumlah 5 data. Deiksis sosial memiliki satu fungsi yaitu sebagai pembeda tingkat sosial sejumlah 16 data.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bentuk deiksis dan fungsi deiksis perlu untuk dipelajari karena berkaitan erat dengan “makna” suatu ujaran (berupa kalimat) dalam kaitannya dengan konteks ketika kalimat tersebut diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk deiksis terbagi ke dalam beberapa jenis yakni deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial (Levinson, 1983: 68–89). Fungsi deiksis terbagi ke dalam beberapa bagian, seperti fungsi deiksis persona, fungsi deiksis tempat, fungsi deiksis waktu, fungsi deiksis wacana, dan fungsi deiksis sosial (Purwandari dkk., 2019: 189–190). Bentuk deiksis dan fungsi deiksis termasuk ke dalam kajian pragmatik yang sangat penting untuk dipelajari karena pragmatik dapat membantu mempermudah dalam memahami maksud ujaran seseorang.

Keunggulan dari mempelajari bentuk deiksis dan fungsi deiksis adalah memperjelas makna tuturan sehingga makna yang terkandung dalam tuturan dapat diterima dengan baik oleh pembicara, melatih kemampuan berkomunikasi dengan efektif, melatih kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi, serta dapat memilih dan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Kekurangan dalam mempelajari pragmatik bentuk deiksis dan fungsi deiksis adalah potensi masalah pemahaman lintas budaya dan salah tafsir bentuk tata bahasa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam berkomunikasi, sulit menjelaskan struktur dan dinamika wacana karena percakapan sering kali tidak memiliki tujuan percakapan yang spesifik dan dapat mencakup ucapan-ucapan yang tidak relevan atau tidak pantas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk deiksis dan fungsi deiksis termasuk ke dalam kajian pragmatik yang menelaah tentang makna suatu ujaran (berupa kalimat) dalam kaitannya dengan konteks ketika kalimat tersebut diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk deiksis mencakup deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Fungsi deiksis terdapat beberapa bagian deiksis persona terbagi menjadi tiga fungsi mengacu orang yang berbicara, mengacu orang yang diajak berbicara, mengacu orang yang dibicarakan. Deiksis tempat terbagi menjadi tiga fungsi mengacu dekat dengan pembicara, mengacu agak dekat dari pembicara, mengacu jauh dari pembicara. Deiksis waktu terbagi menjadi tiga fungsi mengacu saat tuturan, mengacu waktu lampau, mengacu sesudah tuturan. Deiksis wacana terbagi menjadi dua fungsi mengacu hal yang

akan disebutkan (katafora) dan mengacu hal yang sudah disebutkan (anafora). Deiksis sosial memiliki satu fungsi yaitu pembeda tingkat sosial.

Pragmatik penting untuk dipelajari karena dapat memperjelas makna dalam sebuah tuturan, melatih kemampuan berkomunikasi, melatih kemampuan adaptasi dengan berkomunikasi, memilih dan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Selain itu juga terdapat kekurangan dalam mempelajari pragmatik bentuk deiksis dan fungsi deiksis, yakni potensi masalah pemahaman lintas budaya dan salah tafsir bentuk tata Bahasa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam berkomunikasi, sulit menjelaskan struktur dan dinamika wacana karena percakapan sering kali tidak memiliki tujuan percakapan yang spesifik dan dapat mencakup ucapan-ucapan yang tidak relevan atau tidak pantas. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi penelitian ini karena penelitian ini masih belum lengkap dan mendalam. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (4 ed.). PT Rineka Cipta.
- Elfitri, D. (2021). *Analisis Praanggapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Novel Baswedan*.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics* (1 ed.). Cambridge University Press.
- Martianto, R. W. U., & Toni, A. (2021). Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo Melalui Youtube Podcast. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4, 14.
- Purwandari, M. M., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2019). Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7, 189–190.
- Salam, M., Sutejo, & Ismail, A. N. (2023). Tindak Tutur Deklaratif Dalam Buku Kumpulan Khotbah Jumat An-Nahdliyyah. *Jurnal LEKSIS*, 3, 40.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)* (1 ed.). Deepublish.